

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan pesat pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi telah menjadi pendorong utama terjadinya transformasi fundamental di berbagai sektor kehidupan, tak terkecuali dalam dunia ketenagakerjaan. Arus globalisasi, digitalisasi yang masif, serta perubahan sosial yang berlangsung secara dinamis telah menciptakan iklim persaingan yang semakin ketat di pasar kerja, baik dalam lingkup domestik maupun internasional. Namun, peningkatan jumlah penduduk yang signifikan tidak diiringi dengan penciptaan lapangan kerja yang sebanding, sehingga memunculkan tantangan serius dalam sektor ketenagakerjaan di Indonesia (Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, 2023).

Salah satu kelompok yang cukup terdampak dalam situasi ini adalah lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Meski dirancang untuk siap terjun ke dunia kerja, lulusan SMK justru tercatat sebagai penyumbang terbesar angka pengangguran terbuka (Badan Pusat Statistik, 2023). Ketimpangan antara kompetensi yang dimiliki dengan kebutuhan pasar kerja menjadi penyebab utama persoalan ini. Namun di sisi lain, situasi ini dapat menjadi peluang strategis jika lulusan SMK mampu mengembangkan potensi kewirausahaan sebagai alternatif karier.

Kewirausahaan kini tidak hanya dipahami sebagai cara untuk mencari penghasilan saja, tetapi juga sebagai mesin pencipta lapangan kerja dan pendorong pertumbuhan ekonomi. Saat ini, kewirausahaan dipandang sebagai proses menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai melalui inovasi serta kemampuan mengelola risiko dan memanfaatkan sumber daya secara optimal (Priyadi & Mulyani, 2024). Oleh karena itu, penting bagi pendidikan sejak tingkat sekolah untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan, agar siswa tidak hanya siap menjadi pencari kerja, tetapi juga mampu berinisiatif menciptakan peluang usaha secara mandiri

Pemerintah telah mengambil langkah proaktif dalam merespons tantangan ketenagakerjaan dengan mengintegrasikan muatan kewirausahaan ke dalam kurikulum pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Upaya ini mencerminkan komitmen untuk membekali siswa tidak hanya dengan keterampilan teknis, tetapi juga dengan wawasan dan mentalitas wirausaha. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa masih belum menunjukkan kecenderungan kuat untuk terjun ke dunia usaha secara mandiri. Banyak di antara mereka yang masih menganggap pekerjaan sebagai karyawan lebih menjanjikan dari segi stabilitas dan kepastian.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan di sekolah perlu dilengkapi dengan pendekatan yang memperkuat aspek psikologis siswa. Salah satunya adalah kepercayaan diri terhadap kemampuan diri. Salah satu konsep yang relevan dalam konteks ini adalah *entrepreneurial self-efficacy*, yakni keyakinan seseorang terhadap kapasitasnya dalam menjalankan aktivitas-aktivitas kewirausahaan. Menurut Bandura (1997) *self-efficacy* merupakan kepercayaan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas tertentu. Dalam bidang kewirausahaan, ini mencakup keyakinan untuk menyusun rencana bisnis, mengambil keputusan strategis, menghadapi risiko, hingga mengelola usaha secara mandiri.

Berbagai studi terbaru menunjukkan bahwa tingkat *entrepreneurial self-efficacy* yang tinggi berhubungan positif dan signifikan dengan meningkatnya minat serta kesiapan individu untuk memulai dan menjalankan usaha. Misalnya, Indriani dan Dewi (2023) menemukan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, sejalan dengan itu, Nurfauziah (2024) menemukan bahwa *self-efficacy* mampu memberikan dampak positif serta signifikan terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian, selain melalui pembelajaran teori dan praktik kewirausahaan, perlu juga dikembangkan aspek kepercayaan diri siswa agar mereka siap menghadapi tantangan dunia usaha secara nyata.

SMK Negeri 5 Bandung sebagai salah satu SMK unggulan di Kota Bandung telah menjalankan berbagai program untuk menumbuhkan semangat wirausaha siswa. Namun, hasil observasi awal menunjukkan masih banyak siswa yang ragu akan kemampuan dirinya sendiri, bahkan takut gagal memulai usaha.

Kondisi ini mendorong pentingnya penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh antara *entrepreneurial self-efficacy* dan minat berwirausaha. Dengan memahami faktor ini, diharapkan sekolah dapat merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif, untuk membentuk lulusan yang lebih percaya diri dan mandiri secara ekonomi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran *entrepreneurial self-efficacy* siswa SMK Negeri 5 Bandung?
2. Bagaimana gambaran minat berwirausaha siswa SMK Negeri 5 Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh *entrepreneurial self-efficacy* terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 5 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana gambaran *entrepreneurial self-efficacy* siswa SMK Negeri 5 Bandung.
2. Mengetahui bagaimana gambaran minat berwirausaha siswa SMK Negeri 5 Bandung.
3. Mengetahui besarnya pengaruh *entrepreneurial self-efficacy* terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 5 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta referensi terkait pengaruh *entrepreneurial self-efficacy* terhadap minat berwirausaha siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pemahaman, serta mengembangkan kemampuan penulis dalam melaksanakan suatu penelitian termasuk merumuskan dan memecahkan suatu masalah terkait pengaruh *entrepreneurial self-efficacy* pada minat berwirausaha siswa.

- b. Bagi Sekolah Menengah Kejuruan

Menambah literasi dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat luasnya cakupan dan keterbatasan peneliti, maka permasalahan tersebut perlu dibatasi dengan mengacu latar belakang dan identifikasi masalah. Agar mendapatkan batasan yang lebih terarah dan mencapai sasaran penelitian yang diharapkan, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu siswa SMK Negeri 5 Bandung Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan yang sudah selesai mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan.